



Analysis of Slang in the Film "Isi & Ossi"

Vanessa Amanda Siregar
Universitas Negeri Medan

Corresponding Author: Vanesa Amanda Siregar vamanda.061@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Slang, Movies,
Content & Ossi

Received : 17, May

Revised : 30, June

Accepted: 28, July

©2024 Siregar: This is an open-access
article distributed under the terms of the
[Creative Commons Atribusi 4.0
Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

The purpose of this study is to identify and analyze the language of slang in the film "Isi & Ossi" by Oliver Kienle. This paper is a literature study that uses a qualitative descriptive method with the help of the language characteristics of young people according to Helmut Henne. The data of this research is in the form of sentences taken from the subtitles of the film "Isi & Ossi" by Oliver Kienle. This research was conducted in the language laboratory of the Department of Foreign Languages, State University of Medan. Based on Henne's theory, 30 young people's slang were found in the film.

Analisis Bahasa Gaul Dalam Film “Isi & Ossi”

Vanessa Amanda Siregar
Universitas Negeri Medan

Corresponding Author: Vanesa Amanda Siregar vamanda.061@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Bahasa Gaul, Film, Isi & Ossi

Received : Tanggal, Bulan

Revised : Tanggal, Bulan

Accepted: Tanggal, Bulan

©2024 Siregar: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis bahasa anak gaul dalam film "Isi & Ossi" karya Oliver Kienle. Karya tulis ini merupakan studi literatur yang menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan bantuan karakteristik bahasa anak muda menurut Helmut Henne. Data penelitian ini berupa kalimat-kalimat yang diambil dari subtitle film "Isi & Ossi" karya Oliver Kienle. Penelitian ini dilakukan di laboratorium bahasa jurusan bahasa asing Universitas Negeri Medan. Berdasarkan teori Henne, ditemukan 30 bahasa gaul anak muda yang terdapat dalam film tersebut.

PENDAHULUAN

Di dunia saat ini, anak muda mudah dipengaruhi oleh media. Media tidak hanya mempengaruhi perilaku anak muda, tetapi juga bahasa yang mereka gunakan. Anak muda memiliki cara tersendiri untuk berkomunikasi satu sama lain dengan menciptakan bahasa yang hanya bisa dimengerti oleh mereka sendiri, yaitu bahasa anak muda. Tujuannya adalah agar hanya anggota kelompok tersebut yang mengerti makna, pikiran dan tujuannya.

Menurut Anugerah dkk, (2022:3), ragam atau variasi bahasa anak muda adalah bahasa khas anak muda (kata-kata yang dimodifikasi sehingga hanya dapat dimengerti di kalangan mereka) dan disebarkan secara luas oleh media massa dengan istilah-istilah yang berkembang, berubah, berkembang biak setiap hari. Bahasa anak muda identik dengan bahasa sehari-hari (bahasa lisan).

Menurut Yana (dalam Yulianti 2023:5), bahasa anak muda juga memiliki keunikan tersendiri, singkat dan kreatif. Misalnya, saat ini kata TBH (*To Be Honest*) sangat populer di kalangan anak muda dari berbagai penjuru dunia. Kata-kata dalam bahasa anak muda terkadang menggunakan singkatan agar lebih efisien. Pelajar bahasa Jerman mengalami kesulitan untuk memahami istilah-istilah tersebut. Pekerjaan ini harus memberikan kejelasan karena kata-kata dalam bahasa remaja terkadang membingungkan.

Bahasa anak muda berkembang pesat karena sering digunakan di media, terutama di film. Bahasa anak muda sering dijumpai dalam film, terutama film anak muda. Pembelajaran bahasa dengan film menjadi lebih menarik karena siswa tidak hanya mempelajari bahasa anak muda, tetapi juga dapat menggambarkan suatu budaya yang ditampilkan dalam dialog antar tokoh film.

Bahasa remaja Jerman juga penting bagi pembelajar bahasa Jerman yang tidak tinggal di Jerman untuk mendukung perkembangan bahasa Jerman, karena bahasa remaja terdengar asing bagi mereka. Untuk itu, media film dipilih karena dapat menunjukkan bagaimana kehidupan anak muda di Jerman dan bagaimana menggunakan bahasa anak muda sesuai dengan konteksnya. Alasan lain pemilihan film dalam karya ini adalah karena menonton film dapat meningkatkan semua keterampilan berbahasa. Misalnya keterampilan membaca, ketika menonton film terkadang tidak dapat memahami konteks film tersebut, sehingga ada media untuk membaca, yaitu subtitle.

Untuk mengidentifikasi bahasa yang digunakan oleh anak muda dalam film dengan lebih baik, analisis semantik digunakan dalam penelitian ini. Analisis ini memungkinkan untuk memahami dan menginterpretasikan keragaman makna bahasa manusia. Dengan kata lain, analisis semantik melihat penentuan makna setiap kata dalam konteks tertentu.

TINJAUAN PUSTAKA

Bahasa Remaja

Masa remaja adalah fase antara masa kanak-kanak dan masa dewasa. Orang-orang yang berusia antara 10 dan 19 tahun disebut sebagai remaja (Leona & Gregor, 2023:1). Remaja biasanya secara ekonomi bergantung pada orang dewasa dan belum mencapai semua fase kedewasaan, seperti menikah,

berkeluarga, memulai karier, mendapatkan mata pencaharian, dan mencari nafkah.

Ragam bahasa Jerman standar adalah bahasa anak muda Jerman. Bahasa anak muda sering kali bergantung pada konteks, kreatif, dan tidak stabil, karena tidak terbatas pada waktu dan dapat berubah seiring waktu sesuai dengan perkembangan tren dan budaya populer (Anita et al., 2023:5).

Menurut Meibauer (2015:4), "bahasa anak muda jelas merupakan cara berbicara atau menulis yang digunakan anak muda untuk membedakan diri mereka secara sosial dengan anak muda atau orang dewasa lainnya dan membentuk identitas kelompok mereka sendiri".

Bahasa anak muda adalah bahasa yang digunakan oleh anak muda yang berusia antara 10 hingga 19 tahun, yang mereka gunakan untuk membedakan diri mereka dari orang dewasa, tetapi juga dari orang yang lebih muda. Kata-kata dalam bahasa anak muda bersifat kreatif, tidak ada batasnya dan dapat berkembang dengan cepat dari waktu ke waktu.

Film

Film merupakan media komunikasi massa yang mudah dicerna, ditonton, dan diikuti. Film merupakan bentuk komunikasi audiovisual, yaitu gambar dan suara. (Nasir & Halim, 2022:3). Film adalah urutan gambar individual yang tersimpan yang direproduksi pada kecepatan paling sedikit 16 frame per detik sedemikian rupa sehingga persepsi orang memberikan kesan adanya representasi gerakan (cf. Ruge & Swertz, 2016:1). Pasal 1 (1) UU No. 33 Tahun 2009 tentang perfilman mendefinisikan film sebagai karya seni budaya, pranata sosial, dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan asas sinematografi dengan atau tanpa suara. Film adalah bentuk seni yang menemukan ekspresinya dalam produksi gambar bergerak dengan menggunakan teknologi fotografi, kamera, dan suara (<https://unterrichten.zum.de>).

Pada masa remaja, film dan televisi berperan penting dalam sosialisasi. Menurut Noviani (dalam Dina 2023:2), film remaja adalah genre film yang secara khusus ditujukan untuk anak muda. Sejumlah besar film remaja dirilis setiap tahun di bioskop, televisi, dan platform video-on-demand, dan film layar lebar yang populer masih memiliki daya tarik tersendiri bagi kaum muda. Film remaja dipandang sebagai kesempatan untuk pengembangan emosional, subversi kontrol orang dewasa, dan pelarian (lih. Roller, 2006)

Media seperti film memainkan peran penting dalam kehidupan anak muda. Namun tidak dapat dikatakan bahwa media saja yang dapat mempengaruhi bahasa anak muda, meskipun media tentu saja dapat memainkan peran yang signifikan. "Anak muda bukan lagi pengguna media yang pasif, mereka turut membentuk Internet" (Hipeli 2012: 46) Menurut definisi di atas, film adalah hasil karya manusia dalam bentuk audiovisual yang menggunakan suara dan gambar bergerak. Film memainkan peran yang sangat penting dalam sosialisasi anak muda.

Semantik

Semantik secara umum adalah studi tentang makna bahasa. Kata semantik berasal dari bahasa Yunani(*sema*) dan berarti "simbol" atau "tanda" Jika makna adalah bagian dari bahasa, maka semantik adalah bagian dari linguistik. Menurut Kridalaksana (dalam Nabila, 2023:2), semantik adalah bagian dari struktur bahasa yang berhubungan dengan makna atau ungkapan dan struktur makna suatu ujaran.

Makna leksikal adalah makna sebenarnya yang ditangkap oleh indera kita dan makna yang terdapat dalam kamus. Dalam kamus, "makna" adalah arti yang konkret atau arti dasar. (Chaer, 2014:289). Misalnya, kata cermin berarti benda yang terbuat dari kaca atau logam yang permukaannya licin sehingga dapat memperlihatkan apa yang ada di depannya sebagai pantulan. Mengenai pengertian semantik, dapat disimpulkan bahwa semantik adalah ilmu yang mempelajari tentang makna bahasa dan salah satu makna dari semantik adalah makna leksikal.

METODOLOGI

Metode penelitian artikel ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pada penelitian ini akan memuat analisis bahasa anak muda berdasarkan teori Helmut Henne (dalam Bahlo 2019:4-5). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui internet, observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini analisis data dilakukan dalam beberapa langkah yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis bahasa anak muda dalam film "Isi & Ossi" karya Oliver Kienle didasarkan pada karakteristik bahasa anak muda menurut Helmut Henne (dalam Bahlo, 2019:4-5).

- 1) Sapaan, bentuk sapaan, dan nama pasangan yang tidak konvensional
- 2) Nama dan ucapan yang menarik
- 3) Ucapan tajam dan frasa stereotip
- 4) Metafora, sebagian besar hiperbola
- 5) Replika dengan kata-kata kegembiraan dan kecaman
- 6) Komunikasi dengan kata yang berbunyi
- 7) Pola ucapan yang berkaitan dengan struktur bunyi
- 8) Formasi kata (makna baru, kata baru), ekstensi kata (pembentukan awalan atau akhiran), kata-kata singkatan

Penggunaan bahasa anak muda dalam film "Isi & Ossi" karya Oliver Kienle dianalisis di bawah ini:

1) Sapaan Yang Tidak Biasa, Bentuk Sapaan dan Nama Mitra

a) *Hi!*

Ossi : Hai, Bu.

Ossi : Bu, ini Isi.

Isi : Halo, senang berkenalan dengan anda.

Bentuk sapaan yang ramah (bentuk paralel dari Hey). Dalam situasi tertentu, misalnya saat bertemu langsung atau berbicara di telepon, "Hai" digunakan sebagai sapaan yang hangat dan bersahabat. (<https://www.sprachnudel.de>)

b) Alter!

Ossi : Anda bukan seorang rapper, Bung, Anda seorang kakek. Jadi akhirnya bersikaplah

seperti kakek yang normal, **Alter!**

"Alter" dalam bahasa Jerman Kuno berarti "seumur hidup, malam kehidupan". Suatu bentuk sapaan untuk seorang teman pria. Namun seiring berjalannya waktu, kata ini tidak lagi digunakan hanya untuk anak muda, tetapi merupakan ungkapan yang digunakan ketika Anda kesal dengan seseorang, berapa pun usianya. (<https://www.sprachnudel.de>)

c) Ey!

Ossi : Ey!, kamu, siapa yang menang di sini?

"Ey" berasal dari kata bahasa Inggris "hey", yang berarti kemarahan dan pembelaan. Dalam konteks ini, kata "Ey" adalah kata seru yang digunakan di awal kalimat untuk menarik perhatian lawan bicara. (<https://www.sprachnudel.de>)

2) Nama dan Ucapan yang Menarik

a) Mongo

Ossi: Ini salahmu sendiri, dasar bodoh. Ayo, kau **Mongo**. Ayo naik.

Istilah medis yang digunakan sampai tahun 1965. "Mongo" adalah singkatan dari "Mongoloid". Saat ini, istilah ini tidak lagi digunakan dalam terminologi medis, tetapi merupakan istilah yang menghina untuk orang yang bodoh atau idiot.

b) Depp

Bos : Baiklah. Ayo.

Karyawan : Ya?

Bos : Jangan selalu melihat ke mana-mana, **Depp!**

Kata umpatan "Depp" (juga dalam varian Taps, Tepp, Tapp, Dappes) awalnya berasal dari Jerman selatan, tetapi sekarang digunakan di seluruh bahasa Jerman. Depp adalah istilah gaul anak muda untuk "orang bodoh". (<https://www.dwds.de>)

3) Replika Dengan Kata-Kata Kegembiraan dan Kecaman

a) Geil

Ossi : Tschünni juga ingin bergabung.

Tschünni : Di sini penuh dengan karya seni, **geil**.

Ossi : Apakah ada makanan di sini?

Isi : Ya, tentu saja.

Kata ini berasal dari bahasa Indo-Eropa dan memiliki arti "bersemangat, berbusa, lucu, kasar". Dalam bahasa anak muda saat ini, "awesome" diartikan

secara positif, misalnya sebagai mengagumkan, hebat, dan fantastis. (<https://www.redensarten-index.de>)

b) Krass

Ossi : Eh, kamu harus cari sendiri... Ah **krass**, mereka mungkin yang membayar ini

Isi : Oh benar... Eh, tidak, saya rasa tidak. Tapi itu tidak buruk.

Kata ini berasal dari bahasa Latin "crassus" (kikuk, tebal, kasar, kasar). Pada abad ke-18, kata ini bercampur dengan "gräß" (mengerikan), yang hanya memberikan konotasi negatif. Kata "krass" "sangat buruk" atau "sangat bagus" pertama kali ditemukan kembali dalam bahasa anak muda pada tahun 1990-an. Kata ini biasanya diucapkan sebagai "voll krass" dan menunjukkan antusiasme, keheranan, keterkejutan atau kengerian. (<https://www.redensarten-index.de>)

c) Super

Isi : Aku menginginkanmu. Dan kamu tidak antisosial. Kamu adalah sempurna. Apa kau baik-

baik saja?

Ossi: **Super!**

Berasal dari bahasa Latin, super berarti "di atas", "di atas" atau "melampaui". ὑπέρ (hyper) "di atas" dari bahasa Yunani. Kata ini digunakan dalam bahasa anak muda dan telah umum digunakan sejak tahun 1980-an karena pengaruh bahasa Inggris. Pada abad ke-20, super menjadi kata sifat independen yang tidak berubah-ubah dalam arti "luar biasa, hebat".

d) Toll

Isi : **Toll**, kita semua bisa saling mengenal. Siapa yang ingin makan sesuatu?

Kata "tol" berasal dari bahasa Jerman Pertengahan (tol, dol) dan bahasa Jerman Kuno (tol) (bodoh, tolol). Pada tahun 1970-an, "tol" menjadi populer di kalangan anak muda dan berarti "mengesankan atau luar biasa". (<https://www.duden.de>)

4) Komunikasi Fonetik

a) echt?

Kakek : Aku punya kontrak rekaman.

Ossi : Jangan beri aku omong kosong, bung.

Kakek : Ini bukan omong kosong. Aku punya kontrak rekaman dengan produser. Ya, aku punya kontrak rekaman! **echt?**

Kata ini berasal dari akhir abad ke-20. "Apakah itu benar?" Pertanyaan ini disingkat dengan seruan "Benarkah?". Dalam konteks ini, "Benarkah sekarang?" mengungkapkan keheranan, tetapi sering juga ketidakpercayaan atau keengganan. (<https://www.redensarten-index.de>)

b) Boah

Kakek : **Boah**, Oscar, kamu sudah besar. Raksasa yang sesungguhnya, mengagumkan.

Menurut Duden, "Boah" memiliki asal kata onomatope. Kata ini digunakan untuk menyapa atau menyapa lawan bicara, mengucapkan selamat tinggal, dan menyatakan persetujuan. Istilah "Boah" menyebar di Jerman pada tahun 1990-an. Ekspresi antusiasme, keterkejutan atau kekesalan. (<https://www.duden.de>)

c) Wow!

Gabriella : Halo, Isi, apa kabar?

Isi : Wow, Gabriella, kamu terlihat cantik.

Gabriella : Terima kasih, aku juga baik-baik saja.

Berasal dari tahun 1500-an di Skotlandia, ini adalah ekspresi alami dari rasa takjub. Seruan lama ini menjadi populer di awal tahun 1900-an dan kemudian populer lagi di tahun 1960-an dan setelahnya. Dalam konteksnya, "wow" adalah seruan untuk menghargai, takjub, terkejut, senang. (<https://www.duden.de>)

d) Walla!

Tschünni : Dia mengundangnya ke acara Thanksgiving, dia bahkan tidak mengucapkan terima kasih. Walla, dia bahkan tidak mengucapkan terima kasih. Dia akhirnya menikahinya.

"Aku bersumpah [kepada Tuhan]!" adalah sebuah ungkapan dalam bahasa Arab. "Walla" dalam konteks ini berarti penegasan. (Ini digunakan untuk menunjukkan betapa seriusnya pembicara tentang apa yang dia katakan. (<https://www.duden.de>))

5) Pembentukan Kata (Makna Baru, Kata Baru), Perluasan Kata (Pembentukan Awalan Dan Akhiran), Kata-Kata Pendek:

A. Makna baru

a) Spinnen

Ossi : Cium aku, Bu.

Betty : Apa kau sudah gila? Kamu bau, kamu brengsek!

"Memintal benang dari serat (dengan roda pemintal atau mesin)" adalah asal mula istilah "pemintalan." (Abad ke-8). "Seseorang yang berperilaku tidak biasa, memikirkan hal-hal yang tidak realistis, memiliki pikiran yang membingungkan" adalah definisi baru dari "spin" (abad ke-19). (<https://www.dwds.de>)

b) Typ

Isi : Itu adalah kesalahan pria itu sendiri, Anda hanya ingin arbitrase.

Dalam konteks ini, cowok mengacu pada seorang pria muda yang memiliki hubungan yang lebih pribadi daripada sesuatu yang umum. (<https://www.dwds.de>)

c) Bock haben

Ossi : Aku sama sekali tidak ingin berbicara denganmu, aku senang omong kosong ini berakhir.

"Bock haben" pertama kali digunakan pada tahun 1970-an dan berasal dari kata geiler Bock dalam bahasa Jerman, yang berarti "pria yang penuh nafsu dan bersemangat". Dalam konteks saat ini, "tidak memiliki uang" mengacu pada sesuatu yang "tidak memiliki keinginan, nafsu makan atau dorongan dari dalam diri." (<https://www.dwds.de>)

d) Mist

Pelanggan : Setiap minggu, harga sampah semakin mahal. Saya beritahukan kepada Anda.

Demokrasi itu menyebalkan. Saya hidup di masa Hitler.

Dalam konteks ini, "omong kosong" berarti seperti benda, hal-hal yang dianggap tidak berharga, tidak berguna, tidak masuk akal, menjengkelkan. Itulah yang Anda katakan ketika Anda marah dan itulah mengapa Anda mengomel! Misalnya, ketika ada sesuatu yang salah. (<https://www.dwds.de>)

e) Date

Isi : Apakah kamu sudah bertemu dengan orang tuaku?

Finn : Dengar, aku akan membantumu menemukan mereka jika kita pergi kencan lagi.

pergi berkencan lagi.

"Date" dalam konteks ini berarti pertemuan dengan calon pasangan romantis, orang yang Anda taksir. Kencan selalu terjadi antara dua orang. Dua orang yang masih lajang bertemu untuk saling mengenal satu sama lain dengan lebih baik. Setelah beberapa kali pertemuan dan kegiatan, sebuah hubungan dapat berkembang. (<https://www.duden.de>)

F) Pennen

Ossi : Ibuku baik-baik saja. Lupakan saja. Ok, kamu tidur di sini, aku tidur di sana.

Kata ini berasal dari kata Yiddish pannani (menganggur) dan penai (istirahat). Pada abad ke-19, kata ini semakin sering digunakan oleh anak muda sebagai kata lain untuk tidur. Kata ini sering digunakan untuk mengatakan bahwa seseorang akan tidur atau sudah tidur. (<https://www.redensarten-index.de>)

g) Quatsch

Ossi : Aku ingin tinju, bu. Ibu : Benar.

Ossi : Aku harus pergi ke Frankfurt, aku butuh manajemen yang tepat manajemen yang baik.

Betty : Ya, apa... apa yang terjadi, apa yang kau bicarakan? **Quatsch?**

Ossi : Itu bukan sampah.

Kata benda itu berasal dari kata kerja quatschen. Dan sejak abad ke-19, kata ini memiliki arti yang berbeda, yaitu "mengatakan hal-hal yang tidak masuk akal dan bodoh". Secara keseluruhan, istilah "omong kosong" sering digunakan untuk menolak atau mengabaikan hal-hal yang dianggap tidak masuk akal atau tidak pantas. (<https://www.sprachnudel.de>)

B. Kata-Kata Baru

a) *Hipster*

Kakek : Katakan padaku, siapa yang homo?

Tschünni : Kami tidak lagi menyebut homo, sekarang kami menyebutnya hipster.

Istilah ini berasal dari bahasa Inggris "hipster" yang berarti "modern, mutakhir". Seorang hipster adalah seseorang yang tertarik dengan tren dan modernitas saat ini. Dalam konteks ini, seorang "hipster" adalah seorang pemuda yang termasuk dalam subkultur [perkotaan], berpakaian dengan cara yang aneh dan tidak modis serta menjalani gaya hidup yang mewah dan mandiri. (<https://www.duden.de>)

b) *cool*

Isi : Tapi aku mau uangnya sekarang karena aku tidak mau belajar. Aku ingin menjadi seorang koki.

Ossi : Oh, **cool**.

"Cool" berasal dari bahasa Inggris Pertengahan, yaitu "col" atau "cool jazz". Pada abad ke-20, istilah "keren" menjadi populer dalam bahasa anak muda dan digunakan oleh banyak anak muda. Istilah ini digunakan untuk menggambarkan sesuatu yang dianggap luar biasa, inovatif, atau menarik. (<https://www.fremdwort.de>)

c) *Tussi*

Ossi : Aku tidak tahu sama sekali, kawan bagaimana kamu bisa melakukan bagaimana kamu menarik seorang anak ayam?

Kata ini berasal dari Thusnelda (putri pangeran Segestes dari Cheruscan), yang kemudian menjadi Tუსnelda dan sekarang disingkat menjadi Tussi. "Tussi" digunakan pada tahun 1990-an dalam bahasa anak muda sebagai istilah lain untuk anak perempuan atau wanita. (<https://www.sprachnudel.de>)

d) *Kanak*

Pelanggan : Ey, kamu Ossi, kan? Petinju?

Tschünni : Kalau kamu Oscar, Kak.

Pelanggan : Aku bukan kakakmu, kamu Kanak.

"Kanaka" berasal dari bahasa Polinesia pada abad ke-20. Menurut konteksnya, "Kanaka" berfungsi sebagai penghinaan untuk menggambarkan imigran yang mirip dengan orang Selatan. Istilah ini sering digunakan pada tahun 1960-an dan 1970-an untuk orang Italia, Spanyol, dan Yunani, tetapi saat ini digunakan untuk orang-orang yang berasal dari Arab, Turki, Persia, dan Kurdi. Film ini menampilkan karakter Tschünni, yang berasal dari Turki. (<https://www.redensarten-index.de>)

C. Pembentukan Awalan

a) *Mega*

Ossi : Apakah dia juga sudah mendapatkan nilai A-level sekarang, atau bagaimana?

Yannis : Hai, apa kabar? Semuanya baik-baik saja?

Ossi : Halo, dia **mega nett**, bung.

Berasal dari bahasa Yunani "μέγας" (mégas), yang berarti besar, sangat besar, penting. Menurut konteksnya, "mega nett" berarti seseorang atau sesuatu yang sangat baik, ramah atau menyenangkan. (<https://www.sprachnudel.de>)

D. Pembentukan Akhiran

a) *Dissen*

Isi : Mengapa kakekmu masuk penjara?

Ossi : Karena beberapa rapper menghina dia di internet.

Pada akhir tahun 1990-an, istilah "diss" menyebar di kancah hip-hop. Istilah "to diss" berasal dari kata kerja bahasa Inggris Afrika-Amerika diss-en., dan mengacu pada diskriminasi, kemarahan, komentar yang menghina, dan argumen. (<https://www.sprachnudel.de>)

b) *Chillen*

Moderator : Ey, **chill, chill!**

Rapper : Hei...

Kakek : Bajingan tua, ada apa denganmu?

Berasal dari bahasa Inggris Amerika to chill (out) "menenangkan diri, beristirahat" Kata "chill" dipinjam dari kata kerja bahasa Inggris chill-en. Sejalan dengan konteks ini, presenter meminta penonton untuk tenang dan tidak merekam adegan. (<https://www.duden.de>)

E. Singkatan

a) *Spast*

Pengunjung : Apakah itu seharusnya lucu? Haruskah saya mengemas seluruh prasmanan untuk

Anda?

Ossi : Ya, silakan saja, **spast**.

Istilah "spast" berasal dari istilah medis "spastic". Kata ini berasal dari bahasa Yunani "spastikos". "Spast" adalah nama yang menghina untuk seseorang yang mengalami kejang. "Spast" digunakan dalam konteks dan berarti orang yang bodoh, keterbelakangan mental, dan gila. Kata "spast" adalah bentuk pendek dari "spastic". (<https://www.sprachnudel.de>)

b) *Asi*

Narator : Apakah Camilla juga menginginkan **Asi** dan merebut Tschünni?

Kata "Asi" adalah bentuk singkat dari "asosial". Dalam konteks ini, "memiliki Asi" berarti "memiliki teman" atau "memiliki hubungan dengan seseorang", yang sering digunakan sebagai istilah yang menghina untuk menggambarkan seseorang yang dianggap tidak perhatian, tidak sopan, atau tidak pantas dalam berperilaku. (<https://www.duden.de>)

c) *Mucke*

Ossi : Kamu tidak bisa berpura-pura bahwa itu normal bagi seorang gadis seperti kamu untuk bermain gadis sepertimu mendengarkan musik underground seperti Jedi Trik Pikiran.

"Mucke" atau "Mukke" adalah kependekan dari musik. Dalam konteks ini, musik underground adalah musik yang belum menjadi arus utama dan dimainkan atau ditampilkan di aplikasi dan stasiun radio. (<https://www.duden.de>)

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Film "Isi & Ossi" karya Oliver Kienle mengandung 30 ekspresi bahasa anak muda, yaitu: Alter, Asi, Boah, Bock, chillen, cool, Date, Depp, dissen, Echt, Ey, geil, hi, Hipster, Kanak, krass, mega, Mist, Mongo, Mucke, pennen, Quatsch, spast, spinnen, super, toll, Tussi, Typ, Walla, wow. Tiga tanda-tanda bahasa anak muda yang tidak digunakan dapat ditemukan dalam penelitian ini: Idiom metaforis, prosodi, ungkapan tajam, dan frasa stereotip.

Hasil investigasi bahasa anak muda dalam film "Isi & Ossi" dibagi menjadi lima karakteristik bahasa anak muda, yaitu sebagai berikut: sapaan, salam, dan nama rekan yang khas dengan tiga ungkapan "Hi!", "Alter!" dan "Hi!", nama-nama yang menarik dengan dua kata "Mongo" dan "Depp", kata-kata yang menyenangkan dengan empat ungkapan "geil", "krass", "super", dan "toll", komunikasi fonetik dengan empat kata "echt?", "boah", "wow" dan "walla", formasi kata (makna baru) dengan tujuh kata "Bock", "Typ", "spinnen", "Mist", "Date", "pennen", dan "Quatsch", formasi kata (kata baru) dengan empat kata "Hipster", "cool", "Tussi" dan "Kanak", formasi kata (pembentukan awalan) dengan satu kata "(mega-) nett", formasi kata (pembentukan akhiran) dengan dua kata "dissen" dan "chillen", formasi kata (kata pendek) dengan tiga kata "Spast", "Asi", dan "Mucke".

PENELITI SELANJUTNYA

Setiap penelitian tentu memiliki keterbatasan. Keterbatasan dalam artian keterbatasan penelitian yang memengaruhi kemampuan peneliti dalam menggali data yang di kaji, keterbatasan data yang tersedia, atau faktor-faktor eksternal penelitian seperti keterbatasan waktu dan sumber daya. Sehingga di perlukan penelitian lanjutan untuk kesempurnaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugerah, R., Suhaimy, A., & Wardhana, F. (2022). *Penggunaan Bahasa Gaul Dalam Perspektif Kalangan Remaja*. Prosiding Seminar Nasional Sastra, Lingua, Dan Pembelajarannya (Salinga), 2(1), 1-7. <https://doi.org/10.33503/salinga.v2i1.2263>
- Bahlo, N., Becker, T., Kalkavan-Aydn, Z., Lotze, N., Marx, K., Schwarz, C., & Şimşek, Y. (2019). *Jugendsprache*. In *Jugendsprache*. J.B. Metzler. <https://doi.org/10.1007/978-3-476-04767-0>
- Candra Dewi, A., Andrian Saputra, G., Ain, N., & Rifki, A. (2023). *Penggunaan Bahasa Gaul di Kalangan Remaja*. *Nusantara Journal of Multidisciplinary Science*, 1(5). <https://jurnal.intekom.id/index.php/njms>
- Chaer, Abdul. (2014). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Cilar Budler, L., & Stiglic, G. (2023). Age, quality of life and mental well-being in adolescent population: a network model tree analysis. *Scientific Reports*, 13(1). <https://doi.org/10.1038/s41598-023-44493-w>
- Hipeli, E. (2012). Netzguidance für Jugendliche. In *Netzguidance für Jugendliche*. VS Verlag für Sozialwissenschaften. <https://doi.org/10.1007/978-3-531-19206-2>
- Kholila, N. I., Utami, S., & Mardiana, N. (n.d.). *Analisis Penggunaan Bahasa Prokem Pada Akun Instagram Lambe Turah*.
- Kurniasih, D., Rusfiana, Y., Subagyo, A., & Nuradhawati, R. (2021). *Teknik Analisa* (1st ed.). ALFABETA, CV.
- Meibauer, J., Demske, U., Geilfuß-Wolfgang, J., Pafel, J., Ramers, K. H., Rothweiler, M., & Steinbach, M. (2015). Einführung in die germanistische Linguistik. In *Einführung in die germanistische Linguistik*. J.B. Metzler. <https://doi.org/10.1007/978-3-476-05424-1>
- Mulyani, W., & Cahaya Puspitaningrum, A. (n.d.). *Bahasa Gaul Sebagai Media Komunikasi Budaya Pada Era Milenial Slang As A Cultural Communication Medium In The Millenial Era*. 23, 168–176.
- Nasir, N., & Halim, A. (n.d.). *The Meaning Of Signs On Tattoo On Cast In "City Of Bones" MOVIE*. In *Journal of English Literature and Linguistic Studies* (Vol. 1, Issue 1).
- Rahmawati Prodi Ilmu Komunikasi, D., Ilmu Sosial, J., Ilmu Sosial dan Hukum, F., Aisyiyah Rachma Dewi, P., & Prodi Ilmu Komunikasi, Mm. (2023). REPRESENTASI REMAJA DALAM FILM INDONESIA (Analisis Genre Pada Film-film Remaja Indonesia Tahun 2022). In *The Commercium* (Vol. 7).
- Roller, Karl-Heinz (2006): Zur Faszination populärer Filme für Jugendliche. In: Barg, Werner/Niesyto, Horst/Schmolling, Jan (Hg.): *Jugend:Film:Kultur. Grundlagen und Praxishilfen für die Filmbildung*. München: kopaed, 49–85.
- Ruge, Wolfgang B.; Swertz, Christian: Film - In: Schorb, Bernd [Hrsg.]; Hartung-Griemberg, Anja [Hrsg.]; Dallmann, Christine [Hrsg.]: *Grundbegriffe Medienpädagogik*. 6., neu verfasste Auflage. München: kopaed 2017, S. 98-102 - URN: urn:nbn:de:0111-pedocs-156093 - DOI: 10.25656/01:15609
- Undang-undang Republik Indonesia Pasal 1 ayat (1) UU Nomor 33 tahun 2009 tentang perfilman.

Yulianti, H., William Iskandar Ps, J. V, Baru, K., Percut Sei Tuan, K., & Deli Serdang, K. (2023). *Analisis Ragam Bahasa Gaul Yang Digunakan Remaja Milenial Pada Komentar Di Media Sosial Tiktok*. 1(2), 117-131. <https://doi.org/10.59581/jpkf-widyakarya.v1i2.446>